RINGKASAN PEMANTAUAN DAN TINJAUAN MANAGEMEN TERHADAP RENCANA PENGELOLAAN HUTAN TAHUN 2025

PT KARYA LESTARI

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
1	Regenerasi Hutan	Lamanya tingkat Regenerasi(suksesi) hutan secara alami tejadi sesuai dengan intensitas penebangan dan kondisi hutan pasca tebangan. Ada atau tidak nya penebangan dari waktu ke waktu akan terjadi pergantian komposisi jenis terutama pada fase akhir pertumbuhan pohon diameter > 50 up.	Pada areal pasca tebang RKTPH 2024 pada Petak H-16 dilakukan pemantauan tingkat regenerasi dengan plot berukuran 20 m x 125 m pada tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Pada tingkat semai diperoleh 67 individu pd 18 jenis, tingkat pancang diperoleh 41 individu dari 19 jenis , tingkat tiang diperoleh 11 individu dari 8 jenis dan tingkat pohon diperoleh 30 individu dari 17 jenis pohon.	Berdasarkan hasil monitoring diperoleh Nilai INP tingkat semai dengan kriteria **Sangat Baik,** keragaman tingkat semai adalah kategori **sedang** dan nilai kemerataan **cukup merata**. Begitu juga Tingkat Pancang, Tiang dan pohon kategori dengan INP sangat Baik,Keragaman jenis sedang dan nilai kemerataan cukup merata. Artinya tingkat regenerasi alami pada lokasi pasca tebangan berjalan cukup baik yang dikarenakan praktek implementasi RIL dalam pemanenan dan tidak ada gangguan hutan pasca tebangan.	-	-	-	Peningkatan dan konsistensi dalam implementasi RIL dan Patroli Hutan.
2	Penanaman Pengayaan/Rehabilitasi	Komponen Fisik-Kimia: Kegiatan Pengayaan/Rehabilitasi dapat menurunkan laju sedimentasi, Fungsi sosial dan teknis sungai meningkat. Komponen Biologi: Kualitas habitat biota air meningkat, Kelimpahan dan keanekaragaman biota air meningkat, keberadaan jenis-jenis nekton meningkat, kualitas tegakan hutan meningkat, peningkatan peran vegetasi dalam ekosistem.	Kegiatan pemantauan erosi dan sedimentasi menggunakan stik erosi pada blok RKTPH 2022 , 2023 dan 2024. •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2022 petak G-25 memiliki rerata laju erosi sebesar 0,01 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2023 petak I-23 memiliki rerata laju erosi 0,96 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2024 petak F-16 memiliki rerata laju erosi 2,48 ton/ha/thn.	Adanya penurunan laju erosi dan sedimentasi pada blok tebangan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan dan juga daya dukung hutan secara alami memulih. Berdasar Hasil pemantauan di atas untuk RKT 2022 dan 2023 mengalami penurunan laju erosi dan total erosi, namun di tahun 2024 masih memiliki nilai erosi paling tinggi di karenakan masih tergolong baru untuk pembukaan wilayah hutan nya, dan untuk Laju Erosi RKT tahun 2022 memiliki nilai yang lumayan cukup baik dan sudah hampir mendekati normal.				Menjaga Konsistensi Kegiatan Pemantauan sesuai Prosedur.
			Untuk mengetahui fungsi sosial dan teknis sungai dilakukan **kegiatan pengukuran debit air sungai**. Berdasarkan hasil pemantauan pada debit air sungai keluh Blok RKTPH 2025 sebelum dan sesudah pemanenan juli-desember 2025, luapan atau fluktuasi yang terjadi dari Bulan Juli hingga Desember tahun 2025 rata-rata mencapai 20,90 m3/Second, dan debit terkecil terjadi pada bulan Juni 16,04 m3/Second dan luapan terbesar terjadi pada bulan Januari dengan luapan sebesar 28,68 m3/Second. Pada Sungai Taljan, luapan atau fluktuasi yang terjadi dari Bulan Juli hingga Desember tahun 2025 rata-rata mencapai 9,13 m3/Second. Dan Luapan terkecil terjadi di bulan Juni yaitu sebesar 8,02 m3/Second sedangkan luapan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 11,53 m3/Second. Untuk kualitas air pengujian sample air sungai keluh outlet dan inlet pada 26 September – 15 Oktober 2025 di laboratorium teregister Lingkungan yaitu PT laboratorindo Alam Bestari di Samarinda. Hasil pemantauan kualitas air dapat dilihat pada laporan uji kualitas air.	**Debit Air** :Pada pemantauan fluktuasi debit air pada tahun 2025 pada sungai keluh dan taljan diperoleh nilai koefisien Rejim Sungai (KRS) 5,5. Berdasarkan baku mutu/penera lingkungan bersumber pada Peraturan Dirjen RLPS No.P.04/2009 Tentang Pedoman Monev DAS Nilai KRS pada persamaan 2 , Sungai Keluh, Sungai Taljan memiliki Nilai KRS < 10 sehingga dikategorikan **''SANGAT BAIK''.** Nilai KRS tersebut menunjukkan bahwa Sub Das Sungai Keluh dan Taljan memiliki kemampuan menahan /meresap air hujan yang jatuh serta air limpasan yang cukup baik. **Kualitas Air** : Berdasarkan hasil uji lab pada sungai keluh baik outlet dan inlet masih terdapat parameter diatas nilai ambang batas berdasarkan Perda Provinsi Kaltim No.02 Tahun 2011 yaituparamater kesadahan, COD dan BOD	Kerjasama Pengujian Kualitas Air dengan PT Laboratorindo Alam Bestari.			Perlu mengintensifkan Kegiatan Penanaman dan upaya perbaikan lingkungan lainnya sesuai prosedur dan tata waktu dan perlunya membuat SPK antara PT Karya Lestari dengan PT LAB dalam hal jasa pengujian kualitas air sungai.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
			Untuk mengetahui kualitas habitat , keanekaragam serta jenis nekton dilakukan pengamatan biota air langsung dan melalui informasi karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan biota air terdapat 15 jenis biota air dengan jumlah individu 103 diantaranya Udang, ikan seluang, ikan sapan, ikan salap,ikan batu, ikan baung, mersapi, ikan belang, ikan kehung, ikan parau, ikan lais, ikan wader, ikan selar, dan ikan hampala. Sementara untuk jenis amphibi terdapat 4 jenis dengan jumlah individu 18 yaitu kepiting, katak, siput dan labi -labi.	**Biota Air** : Berdasarkan hasil pengamatan pada sungai tahun 2025 untuk biota air ikan nilai Keanekaragaman jenis TINGGI, amphibi dengan nilai keanekaragaman jenis SEDANG. Dari hasil pengamatan biota air tahun 2022-2025 ada beberapa jenis yang mengalami penurunan ataupun tidak di temukan di pengamatan 2025 sepeti ikan Jeler, ikan gergaji dan ada beberapa jenis yang mengalami peningkatan yaitu siput air.	-	-	-	Melanjutkan kegiatan pengamatan biota air sesuai prosedur.
			Keanekaragaman Jenis Vegetasi : Berdasarkan hasil pemantauan diperoleh Jumlah Sebelum Penebangan dan Penyaradan 1. Semai, ditemukan 172.500 semai 2. Pancang, ditemukan 15.333 pancang 3. Tiang, ditemukan 3.667 tiang 4. Pohon, ditemukan 436 pohon Jumlah keseluruhan tegakan semai, pancang dan pohon sebanyak 191.936 dan Jumlah Setelah Penebangan dan Penyaradan (kerusakan) 1. Semai, ditemukan 59,167 semai 2. Pancang, ditemukan 7.333 pancang 3. Tiang, ditemukan 2.000 tiang 4. Pohon, ditemukan 320 pohon Jumlah keseluruhan tegakan semai, pancang dan pohon yang mengalami kerusakan 68.820	Untuk mengetahui peningkatan kualitas hutan dapat diliat dari potensi tegakan pasca tebang. Berdasarkan hasil pemantauan analisa tegakan tinggal pada petak J-14 blok tebangan 2025 diperoleh bahwa kerusakan tegakan tinggal (pada tingkat semai, pancang, tiang dan pohon) yang terjadi di petak J-14 pada RKTPH 2025 hanya sebanyak 35.91 % . itu artinya kerusakan tersebut paska penebangan dan penyaradan masih di kategorikan kerusakan ringan atau kerusakan < 50 % dan keterbukaan lahan nya kurang <50%, sehingga termasuk ke dalam kategori Sedang.				PT. Karya Lestari dapat mengoptimalkan tegakan dan menjaga kelestarian alam dengan meminimalisir keterbukaan lahan pada areal kerja
		HHBK : Kegiatan Penebangan dan penyaradan kayu berpotensi merusak habitat dan menurunkan populasi HHBK (Rotan, pohon buah dan pohon madu).	Keberadaan HHBK diperoleh dari kegiatan Cruising timber yang dilakukan oleh surveyor, dari data sekunder IHMB Tahun 2019 dan studi HHBK Tahun 2016 kerjasama dengan UNMUL. Sampai saat ini PT Karya Lestari tidak memanfaatkan HHBK untuk pengusahaan hutan dan terdapat kebijakan perlindungan HHBK untuk pohon buah dan madu. Pemanfaatan HHBK dilakukan oleh masyarakat pada musim tertentu Kegiatan pemantauan pemanfaatan HHBK berdasarkan data masuk keluar masyarakat dalam mengakses HHBK yang berada di pos pengamanan KM 52	**Habitat rotan** mayoritas berada di areal kawasan lindung sempadan sungai maka dengan kebijakan perlindungan kawasan sempadan sungai sehingga habitat dan keberadaan rotan terjaga dengan baik				
				Habitat dan keberadaan pohon buah dan madu : Berdasarkan Monitoring RIL dan Patroli tidak ditemukan operator tebang dan sarad melakukan kegiatan pemanenan pohon buah dan madu.				Sosialisasi perlindungan pohon buah dan madu secara kontinyue.
			Kegiatan pemantauan erosi dan sedimentasi menggunakan stik erosi pada blok RKTPH 2022 , 2023 dan 2024. •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2022 petak G-25 memiliki rerata laju erosi sebesar 0,01 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2023 petak I-23 memiliki rerata laju erosi 0,96 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2024 petak F-16 memiliki rerata laju erosi 2,48 ton/ha/thn.	Adanya penurunan laju erosi dan sedimentasi pada blok tebangan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan dan juga daya dukung hutan secara alami memulih. Berdasar Hasil pemantauan di atas untuk RKT 2022 dan 2023 mengalami penurunan laju erosi dan total erosi, namun di tahun 2024 masih memiliki nilai erosi paling tinggi di karenakan masih tergolong baru untuk pembukaan wilayah hutan nya, dan untuk Laju Erosi RKT tahun 2022 memiliki nilai yang lumayan cukup baik dan sudah hampir mendekati normal.				Menjaga Konsistensi Kegiatan Pemantauan sesuai Prosedur.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
3	Penebangan dan Penyaradan	Komponen Fisik-Kima: Kegiatan Penebangan dan penyaradan berpotensi menyebabkan peningkatan laju erosi tanah, perubahan iklim mikro, Penurunan Kualitas air (kekeruhan sungai), Penurunan Debit air Sungai, dan Penurunan Kesuburan tanah. Komponen Biologi: Berpotensi menyebabkan penurunan kualitas ekosistem hutan, penurunan kualitas habitat , kelimpahan dan keanekaragaman biota air, penurunan Kualitas habitat satwa liar dan hilangnya penutupan vegetasi.	Untuk mengetahui dampak terhadap perubahan iklim mikro dilakukan pengamatan curah hujan yang dilakukan setiap hari hujan , suhu dan kelembaban di Camp produksi KM 52 dan basecamp KM 60. Berdasarkan **Pengukuran Suhu dan Kelembaban** pada 2 lokasi tersebut diatas Pada Periode tahun 2025 di PT Karya Lestari dapat disimpulkan dampak dari kegiatan pemanenan hutan terdapat rata-rata suhu 27,70°C (kategori sedang) dan Kelembaban 76,53% (kategori baik).Nilai suhu dan kelembaban masih dalam interval nilai rona awal studi lingkungan di lakukan pada tahun 1999 yaitu 27-28 º C dan sementara kelembaban lebih rendah dari rona awal yaitu 90 %. Berdasarkan **Pengamatan Curah Hujan** pada 2 lokasi tersebut diatas, dapat disimpulkan Pada Periode Semester II tahun 2025 di PT Karya Lestari terjadi hujan 10-12 Hari perbulan, rerata intensitas curah hujan 13,13-19,50 mm/Jam (Kategori Ringan), rerata total curah hujan bulanan 175-178 mm ,Kategori Bulan Basah sebanyak 6 Bulan masuk ke dalam kategori tipe iklim A yaitu tipe iklim “sangat basah”(Klasifikasi berdasarkan baku mutu Schimdt-Fergusson).	**Iklim Mikro** :Nilai suhu dan kelembaban masih dalam interval nilai rona awal studi lingkungan di lakukan pada tahun 1999 yaitu 27-28 º C dan sementara kelembaban lebih rendah dari rona awal yaitu 90 %. Untuk besaran rata-rata curah hujan bulanan dan itensitas hujan masuk ke dalam tipe menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951) masuk dalam tipe iklim sangat basah.				Menjaga Konsistensi Kegiatan Pemantauan sesuai Prosedur.
			Untuk mengetahui besaran dampak pada air dilakukan pengujian sample air sungai keluh outlet dan inlet pada 26 September – 15 Oktober 2025 di laboratorium teregister Lingkungan yaitu PT laboratorindo Alam Bestari di Samarinda. Hasil pemantauan kualitas air dapat dilihat pada laporan uji kualitas air.	**Kualitas air sungai** : Berdasarkan hasil uji lab pada sungai keluh baik outlet dan inlet masih terdapat parameter diatas nilai ambang batas berdasarkan Perda Provinsi Kaltim No.02 Tahun 2011 yaituparamater kesadahan, COD dan BOD	Kerjasama Pengujian Kualitas Air dengan PT Laboratorindo Alam Bestari.			Melakukan Upaya kegiatan pengurangan dampak kualitas air dengan pembuatan sedimentrap, guludan, sudetan pada jalan sarad dan penanaman yang lebih intensif serta monitoring RIL .
			Untuk mengetahui dampak terhadap debit air sungai dilakukan pengamatan debit air sungai keluh dan sungai taljan. Berdasarkan hasil pemantauan pada debit air sungai keluh Blok RKTPH 2025 sebelum dan sesudah pemanenan juli-desember 2025, luapan atau fluktuasi yang terjadi dari Bulan Juli hingga Desember tahun 2025 rata-rata mencapai 20,90 m3/Second, dan debit terkecil terjadi pada bulan Juni 16,04 m3/Second dan luapan terbesar terjadi pada bulan Januari dengan luapan sebesar 28,68 m3/Second. Pada Sungai Taljan, luapan atau fluktuasi yang terjadi dari Bulan Juli hingga Desember tahun 2025 rata-rata mencapai 9,13 m3/Second. Dan Luapan terkecil terjadi di bulan Juni yaitu sebesar 8,02 m3/Second sedangkan luapan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 11,53 m3/Second.	Pada pemantauan fluktuasi debit air pada tahun 2025 pada sungai keluh dan taljan diperoleh nilai koefisien Rejim Sungai (KRS) 5,5. Berdasarkan baku mutu/penera lingkungan bersumber pada Peraturan Dirjen RLPS No.P.04/2009 Tentang Pedoman Monev DAS Nilai KRS pada persamaan 2 , Sungai Keluh, Sungai Taljan memiliki Nilai KRS < 10 sehingga dikategorikan ‘’SANGAT BAIK’’. Nilai KRS tersebut menunjukkan bahwa Sub Das Sungai Keluh dan Taljan memiliki kemampuan menahan /meresap air hujan yang jatuh serta air limpasan yang cukup baik				Konsistensi implementasi RIL, kegiatan konservasi tanah dan air berupa pembuatan sudetan, guludan, sediment trap dan penanaman
			Hilangnya penutupan lahan vegetasi akibat penebangan dilakukan kegiatan pengayaan/rehabilitasi dan dilakukan pengamatan analisa tegakan tinggal sebelum dan sesudah tebangan.	Berdasarkan hasil analisis kerusakan tegakan tinggal pada RKTPH 2023 dapat disimpulkan bahwa kerusakan tegakan tinggal sebanyak 24,76 % itu artinya kerusakan tersebut paska penebangan dan penyaradan masih di kategorikan kerusakan sedang atau kerusakan 20-30% dan keterbukaan lahan nya kurang <30%, sehingga termasuk ke dalam kategori sedang dan PT. Karya Lestari dapat mengoptimalkan tegakan dan menjaga kelestarian alam dengan meminimalisir keterbukaan lahan pada areal kerja.				Konsistensi implementasi RIL dan penanaman spesies lokal

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
			Untuk mengetahui besaran dampak pada Keanekaragaman fauna dilakukan kegiatan monitoring satwa sebelum dan sesudah penebangan dan termasuk monitoring orang utan. Hasil Pengamatan pada areal Kawasan Lindung sempadan Sungai Keluh blok tebangan Petak F-15 RKT 2025 terdapat 17 jenis burung dan 10 jenis mamalia sementara pada blok tebangan Petak F-15 RKT 2025 Hasil pengamatan diatas teridentifikasi 21 jenis burung, 13 jenis mamalia, 9 jenis ikan,4 jenis ampibhi, 5 Jenis Serangga, dan 4 jenis reptil hasil pengamatan biota air dikategorikan populasi melimpah dengan indeks keragaman H'baik. Untuk Monitoring orang utan telah dilaksanakan tahun 2024 dengan hasil Populasi orang utan di PBPH PT Karya Lestari secara umum relatif stabil jika melihat kepada trend kepadatan orangutan sejak 2018, 2022 dan 2024.	Pada pengamatan fauna di PT.Karya Lestari memiliki beberapa kecenderungan diantaranya ada kecenderungan jenis burung dan juga jenis mamalia terutama babi hutan mengalami penurunan signifikan dua tahun secara berturut,	Mitra Kerjasama Konservasi orang utan yaitu Forum Bentang Alam Wehea-Kelay dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara .			diperlukan sosialisasi perlindungan terhadap fauna khususnya yang dilindungi baik karyawan dan masyarakat , pemasangan himbauan banner , kebijakan managemen PT Karya lestari terkait larangan berburu dan sanksi kepada karyawan.
			Untuk mengetahui kualitas habitat , keanekaragam serta jenis nekton dilakukan pengamatan biota air langsung dan melalui informasi karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan biota air terdapat 15 jenis biota air dengan jumlah individu 103 diantaranya Udang, ikan seluang, ikan sapan, ikan salap,ikan batu, ikan baung, mersapi, ikan belang, ikan kehung, ikan parau, ikan lais, ikan wader, ikan selar, dan ikan hampala. Sementara untuk jenis amphibi terdapat 4 jenis dengan jumlah individu 18 yaitu kepiting, katak, siput dan labi -labi.	**Biota Air** : Berdasarkan hasil pengamatan pada sungai tahun 2025 untuk biota air ikan nilai Keanekaragaman jenis TINGGI, amphibi dengan nilai keanekaragaman jenis SEDANG. Dari hasil pengamatan biota air tahun 2022-2025 ada beberapa jenis yang mengalami penurunan ataupun tidak di temukan di pengamatan 2025 sepeti ikan Jeler, ikan gergaji dan ada beberapa jenis yang mengalami peningkatan yaitu siput air.	-	-	-	Melanjutkan kegiatan pengamatan biota air sesuai prosedur.
			Untuk mengetahui besaran dampak terhadap tanah dilakukan kegiatan pemantauan kualitas tanah pada Oktober 2025 yang bekerjasama dengan laboratorium tanah fakultas pertanian UNMUL. Kegiatan ini dilakuka dengan pengambilan sample tanah pada lantai hutan tidak terganggu, lantai hutan terganggu , jalan sarad da TPn pada Blok RKTPH 2025. Hasil pengujian kualitas tanah pada sifat fisik dan kimia tanah dapat dilihat di laporan hasil uji tanah.	Kesuburan Tanah /kualitas tanah : Berdasarkan uji kualitas tanah pada blok RKTPH 2025 diperoleh bahwa tingkat kesuburan tanah berdasarkan kriteria penilaian kesuburan tanah (Balittanah Bogor, 1983 yang telah disesuaiakan dengan PP No.150/2000, Tingkat kesuburan tanah di PT. Karya Lestari tergolong Sedang sampai dengan Rendah. Namun demikian masih memungkinkan dilakukan penanaman tanaman hutan alam endemic (kelompok Meranti dan lainnya) dengan perbaikan sifat fisik tanah.	Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian UNMUL			Pada Kegiatan penanaman pada lokasi exs Tpn atau TPK hutan diperlukan kegatan penggemburan tanah dan pembuatan guludan dalam rangka perbaikan sifat fisik tanah.
		Limbah : Kegiatan Penebangan dan penyaradan kayu berpotensi menghasilkan limbah kayu	**Limbah Tebangan** :Berdasarkan pengukuran limbah tebangan pada Petak H-17 RKTPH 2024 diperoleh Nilai FE 0.79 dan Pengukuran limbah tebangan pada petak J-15 RKTPH 2025 diperoleh Nilai FE 0,76 .	Angka Nilai FE pada RKTPH 2025 dan RKTPH 2024 memiliki angka FE masih dalam toleransi pemanfaatan volume phn produksi sesuai angka FE dlm Permenlhk no 8 tahun 2021 yaitu sekitar 0.7-0.9. Faktor eksploitasi limbah kayu pada RKTPH 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan RKTPH 2024, atau mengalami penurunan sebesar 0,3%. Jika semakin banyak kayu yang dimanfaatkan maka semakin kecil limbah yang dihasilkan.		PermenLHK no .8 Tahun 2021	Kondisi Topografi yang lebih berat, Kondisi cuaca di lapangan yang tidak menentu, sehingga kurang mendukung pelaksanaan kegiatan penebangan dan penyaradan, Permintaan pasar dengan standar kualitas kayu yang semakin tinggi,	Mengoptimalkan kembali nilai FE dengan meningkatkan implementasi RIL.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
4	Perlindungan dan Pengamanan Hutan		Kegiatan pemantauan erosi dan sedimentasi menggunakan stik erosi pada blok RKTPH 2022 , 2023 dan 2024. •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2022 petak G-25 memiliki rerata laju erosi sebesar 0,01 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2023 petak I-23 memiliki rerata laju erosi 0,96 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2024 petak F-16 memiliki rerata laju erosi 2,48 ton/ha/thn.	Adanya penurunan laju erosi dan sedimentasi pada blok tebangan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan dan juga daya dukung hutan secara alami memulih. Berdasar Hasil pemantauan di atas untuk RKT 2022 dan 2023 mengalami penurunan laju erosi dan total erosi, namun di tahun 2024 masih memiliki nilai erosi paling tinggi di karenakan masih tergolong baru untuk pembukaan wilayah hutan nya, dan untuk Laju Erosi RKT tahun 2022 memiliki nilai yang lumayan cukup baik dan sudah hampir mendekati normal.				Menjaga Konsistensi Kegiatan Pemantauan sesuai Prosedur.
		Komponen Fisik-Kimia: Penurunan laju erosi tanah dan sedimentasi, peningkatan kualitas DAS Komponen Biologi” Kelestarian Fungsi Produksi dan Fungsi ekologi Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan Perusahaan.	Kelestarian fungsi produksi dan fungsi ekologis dapat diketahui dari dilakukan kegiatan pengukuran debit air sungai dan kualitas air sungai. Berdasarkan hasil pemantauan pada debit air sungai keluh Blok RKTPH 2025 sebelum dan sesudah pemanenan juli-desember 2025, luapan atau fluktuasi yang terjadi dari Bulan Juli hingga Desember tahun 2025 rata-rata mencapai 20,90 m3/Second, dan debit terkecil terjadi pada bulan Juni 16,04 m3/Second dan luapan terbesar terjadi pada bulan Januari dengan luapan sebesar 28,68 m3/Second. Pada Sungai Taljan, luapan atau fluktuasi yang terjadi dari Bulan Juli hingga Desember tahun 2025 rata-rata mencapai 9,13 m3/Second. Dan Luapan terkecil terjadi di bulan Juni yaitu sebesar 8,02 m3/Second sedangkan luapan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 11,53 m3/Second. Untuk kualitas air pengujian sample air sungai keluh outlet dan inlet pada 26 September – 15 Oktober 2025 di laboratorium teregister Lingkungan yaitu PT laboratorindo Alam Bestari di Samarinda. Hasil pemantauan kualitas air dapat dilihat pada laporan uji kualitas air.	**Debit Air** :Pada pemantauan fluktuasi debit air pada tahun 2025 pada sungai keluh dan taljan diperoleh nilai koefisien Rejim Sungai (KRS) 5,5. Berdasarkan baku mutu/penera lingkungan bersumber pada Peraturan Dirjen RLPS No.P.04/2009 Tentang Pedoman Monev DAS Nilai KRS pada persamaan 2 , Sungai Keluh, Sungai Taljan memiliki Nilai KRS < 10 sehingga dikategorikan **''SANGAT BAIK''**. Nilai KRS tersebut menunjukkan bahwa Sub Das Sungai Keluh dan Taljan memiliki kemampuan menahan /meresap air hujan yang jatuh serta air limpasan yang cukup baik. **Kualitas Air** : Berdasarkan hasil uji lab pada sungai keluh baik outlet dan inlet masih terdapat parameter diatas nilai ambang batas berdasarkan Perda Provinsi Kaltim No.02 Tahun 2011 yaituparamater kesadahan, COD dan BOD	Kerjasama Pengujian Kualitas Air dengan PT Laboratorindo Alam Bestari.			Perlu mengintensifkan Kegiatan Penanaman dan upaya perbaikan lingkungan lainnya sesuai prosedur dan tata waktu
			Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan perusahaan dapat diukur dari tidak adanya keluhan fungsi sungai bagi masyarakat kepada perusahaan.	Berdasarkan data laporan sosial tahun 2025 tidak terdapat keluhan terkait lingkungan atau pencemaran sungai oleh masyarakat Long Beliu.				Konsistensi melakukan kegiatan pemulihan lingkungan dampak dari pemanenan dan melakukan uji kualitas air.
			Kegiatan pemantauan erosi dan sedimentasi menggunakan stik erosi pada blok RKTPH 2022 , 2023 dan 2024. •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2022 petak G-25 memiliki rerata laju erosi sebesar 0,01 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2023 petak I-23 memiliki rerata laju erosi 0,96 ton/ha/tahun •Hasil pemantauan erosi pada blok RKTPH 2024 petak F-16 memiliki rerata laju erosi 2,48 ton/ha/thn.	Adanya penurunan laju erosi dan sedimentasi pada blok tebangan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan dan juga daya dukung hutan secara alami memulih. Berdasar Hasil pemantauan di atas untuk RKT 2022 dan 2023 mengalami penurunan laju erosi dan total erosi, namun di tahun 2024 masih memiliki nilai erosi paling tinggi di karenakan masih tergolong baru untuk pembukaan wilayah hutan nya, dan untuk Laju Erosi RKT tahun 2022 memiliki nilai yang lumayan cukup baik dan sudah hampir mendekati normal.				Konsistensi Impelementasi RIL dan Monitoring RIL serta dan penyegaran Pengetahuan RIL bagi Operator lapangan.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
5	Pembukaan Wilayah Hutan (Pembuatan Jalan angkutan, Jalan cabang dan jalan sarad)	Kegiatan Pembuatan infrastruktur atau jalan angkut, jalan cabang dan jalan sarad memiliki dampak terhadap peningkatan laju erosi tanah, kualitas air, kualitas tanah, keanekaragaman flora dan fauna.	Untuk mengetahui besaran dampak pada air dilakukan pengujian sample air sungai keluh outlet dan inlet pada 26 September – 15 Oktober 2025 di laboratorium teregister Lingkungan yaitu PT laboratorindo Alam Bestari di Samarinda. Hasil pemantauan kualitas air dapat dilihat pada laporan uji kualitas air.	**Kualitas air sungai** : Berdasarkan hasil uji lab pada sungai keluh baik outlet dan inlet masih terdapat parameter diatas nilai ambang batas berdasarkan Perda Provinsi Kaltim No.02 Tahun 2011 yaituparamater kesadahan, COD dan BOD	Kerjasama Pengujian Kualitas Air dengan PT Laboratorindo Alam Bestari.			Melakukan Upaya kegiatan pengurangan dampak kualitas air dengan pembuatan sedimentrap, guludan, sudetan pada jalan sarad dan penanaman yang lebih intensif serta monitoring RIL terutama pasca kegiatan.
			Untuk mengetahui besaran dampak pada Keanekaragaman Flora dilakukan pengamatan flora sebelum dan sesudah penebangan. areal blok tebangan petak I-15 RKTPH 2025 (setelah penebangan), areal blok tebangan petak J-9 RKTPH 2026 (sebelum penebangan). Dapat dilihat dalam laporan pengamatan flora tahun 2026 semester 1.	Pengamatan flora kecenderungan dari tahun 2025 sampai dengan 2026, nilai H untuk tingkat semai, pancang, tiang dan pohon mengalami kenaikan sementara nilai kemerataan jenis (E) untuk tingkat semai, pancang dan tiang menurun dan tingkat pohon konstan.				Konsistensi implementasi RIL dan penanaman spesies lokal
			Untuk mengetahui besaran dampak pada Keanekaragaman fauna dilakukan kegiatan monitoring satwa sebelum dan sesudah penebangan dan termasuk monitoring orang utan. Hasil Pengamatan pada areal Kawasan Lindung sempadan Sungai Keluh blok tebangan Petak F-15 RKT 2025 terdapat 17 jenis burung dan 10 jenis mamalia sementara pada blok tebangan Petak F-15 RKT 2025 Hasil pengamatan diatas teridentifikasi 21 jenis burung, 13 jenis mamalia, 9 jenis ikan,4 jenis ampibhi, 5 Jenis Serangga, dan 4 jenis reptil hasil pengamatan biota air dikategorikan populasi melimpah dengan indeks keragaman H'baik. Untuk Monitoring orang utan telah dilaksanakan tahun 2024 dengan hasil Populasi orang utan di PBPH PT Karya Lestari secara umum relatif stabil jika melihat kepada trend kepadatan orangutan sejak 2018, 2022 dan 2024.	Pada pengamatan fauna di PT.Karya Lestari memiliki beberapa kecenderungan diantaranya ada kecenderungan jenis burung dan juga jenis mamalia terutama babi hutan mengalami penurunan signifikan dua tahun secara berturut,	Mitra Kerjasama Konservasi orang utan yaitu Forum Bentang Alam Wehea-Kelay dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara .			diperlukan sosialisasi perlindungan terhadap fauna khususnya yang dilindungi baik karyawan dan masyarakat , pemasangan himbauan banner , kebijakan managemen PT Karya lestari terkait larangan berburu dan sanksi kepada karyawan.
			Untuk mengetahui besaran dampak terhadap tanah dilakukan kegiatan pemantauan kualitas tanah pada Oktober 2025 yang bekerjasama dengan laboratorium tanah fakultas pertanian UNMUL. Kegiatan ini dilakuka dengan pengambilan sample tanah pada lantai hutan tidak terganggu, lantai hutan terganggu , jalan sarad da TPn pada Blok RKTPH 2025. Hasil pengujian kualitas tanah pada sifat fisik dan kimia tanah dapat dilihat di laporan hasil uji tanah.	Kesuburan Tanah /kualitas tanah : Berdasarkan uji kualitas tanah pada blok RKTPH 2025 diperoleh bahwa tingkat kesuburan tanah berdasarkan kriteria penilaian kesuburan tanah (Balittanah Bogor, 1983 yang telah disesuaiakan dengan PP No.150/2000, Tingkat kesuburan tanah di PT. Karya Lestari tergolong Sedang sampai dengan Rendah. Namun demikian masih memungkinkan dilakukan penanaman tanaman hutan alam endemic (kelompok Meranti dan lainnya) dengan perbaikan sifat fisik tanah.	Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian UNMUL			Pada Kegiatan penanaman pada lokasi exs Tpn atau TPK hutan diperlukan kegatan penggemburan tanah dan pembuatan guludan dalam rangka perbaikan sifat fisik tanah.
6	Pemetaan Potensi dan Penanganan Konflik/Resolusi Konflik	Mengurangi dan pencegahan tingkat potensi konflik dan diperoleh cara antisipasi yang efektif	Kegiatan Pemetaan potensi dan resolusi konflik dilakukan Mengacu pada peraturan permenlhk no 8 tahun 2021. Berdasarkan hasil laporan pemetaan dan resolusi konflik semester 2 tahun 2025 diperoleh penilaian status konflik pada tingkat kasus bernilai TERKENDALI , pada tingkat desa dan PBPH berstatus WASPADA.	Meski bernilai terkendali namun terdapat beberapa hal yang perlu diwaspadai yaitu kegiatan budaya/religi/ritual, penambangan emas ilegal, illegal logging, perburuan satwa dan pemanfaatan HHBK.		Permenlhk no. 8 tahun 2021		Perlu upaya pencegahan/mitigasi yakni Penandaan dan pemetaan Kawasan situs/areal dilindungi secara partisipatif, Sosialisasi Khusus kepada karyawan khususnya operator di lapangan terhadap keberadaan pohon buah atau madu dan lokasi lainnya yang dinyatakan sebagai areal dilindungi di areal RKT 2025, Sosialisasi kawasan lindung , flora dan fauna di areal PBPH-HA PT. Karya Lestari kepada seluruh karyawan dan masyarakat dan Melaksanakan patroli bersama antara PT. Karya Lestari dengan KPHP Berau Barat, Polsek dan Koramil Kelay

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
7	Kepatuhan Terhadap Hukum yang berlaku "Hukum Lokal, Konvensi Internasional yang diratifikasi	Kebijakan dan Prosedur bersifat dinamis sesuai perkembangan atau perubahan regulasi	Kegiatan Pengelolaan Hutan yang dilakukan oleh PT. Karya Lestari berdasarkan pada kebijakan dan prosedur yang berpedoman pada peraturan pemerintah, hukum atau peraturan adat setempat serta mengimplementasikan terkait ketenagakerjaan dengan standar ILO yang telah diratifikasi pemerintah indonesia seperti kebebasan berserikat, Menjunjung Tinggi HAM, hak berkeluarga, hak beragama, tidak kerja paksa, tidak memperkerjakan anak dibawah umur dan sebagainya	Pasca terbingnya UU ciptaker terdapat perubahan dalam peraturan pengelolaan hutan sehingga perlu penyesuaian dengan peraturan terbaru .	Mitra Kerjasama Untuk MUK Karbon Landsacpe yaitu Forum Bentang Alam Wehea-Kelay	Permen LHK no. 8 tahun 2021 perihal Multiusaha Kehutanan, Peraturan permenhut no 2 tahun 2025 perihal harga patokan untuk PNBP, peraturan Evaluasi kinerja PBPH yaitu keputusan dirjen PHL No. 26 tahun 2025.		Pembaharuan prosedur kerja dalam pengelolaan hutan, Melakukan Persiapan dan kajian Mutiusaha Kehutanan, Penyesuaian sistem tarif PNBP melalui SIPATOK
8	Hak-Hak Pekerja (Beribadah, Berorganisasi, Berkeluarga, mendapatkan upah layak dan lainnya)	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan, menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan bekerja yang baik,	PT Karya Lestari memiliki organisasi serikat karyawan dengan nama Serikat Pekerja Karyawan Ngihis Lestari dan telah dilakukan pencatatan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Berau tanggal 20 November 2023	Serikat Pekerja Ngihis Lestari tahun 2025 berorganisasi aktif dalam menampung aspirasi Dan keluhan karyawan dan menjembatani karyawan dengan managemen PT KL	Organisasi serikat kerja PT KL yaitu Serikat Pekerja Ngihis Lestari			Serikat pekerja ngihis Lestari tetap aktif sesuai dengan AD ART .
			PT Karya Lestari juga memenuhi hak upah dan jaminan sosial tenaga karyawan.	Pembayaran upah karyawan telah sesuai dengan UMSK Kab berau tahun 2025 namun yang belum tepat beberapa waktu pembayarannya	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Kaltim dan Kabupaten Berau	Peraturan daerah terkait UMR/UMSK Kabupaten Berau Tahun 2025		Penyesuaian Upah Karyawan Sesuai UMSK Kab. Berau pertahun dan kesepakatan waktu pembayaran upah.
			PT Karya Lestari juga memenuhi hak setiap karyawan mendapat Fasilitas bekerja, hak cuti dan lainnya yang tertuang dalam kebijakan perusahaan.	Setiap karyawan mendapatkan mess, makan, air minum , APD bekerja, mendapatkan hak cuti selama tahun 2025				
9	Kesetaraan Gender & pelecehan seksual.	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan, menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan bekerja yang baik,	PT Karya Lestari menjunjung tinggi kesetaraan gender melalui kebijakannya diantaranya dalam skala pemberian upah, keikutsertaan pelatihan, perekrutan karyawan, jenjang karir dan penegasan sanksi bagi pelangaran peraturan perusahaan. PT Karya Lestari memiliki prosedur penanganan kekerasan seksual dan peraturan perusahaan terkait norma-norma kesusilaaan dan kesopanan.	Tahun 2025 tidak terdapat keluhan atau pelaporan terkait diskriminasi gender				Perlu pelatihan /sosialisasi yang konsisten melibatkan gender perempuan.
			Pada September 2025, PT Karya Lestari melaksanakan sosialisasi terkait kesetaraan gender dan kekeraan seksual kepada karyawan KM 60	Karyawan yang mengikuti sosialisasi mengerti dan paham tindakan dan pelaporan jika terjadi kekerasan seksual.				
10	Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Mengurangi potensi tingkat kecelakaan kerja karyawan, Meningkatkan kesadaran Pentingnya penggunaan APD, meningkatkan kinerja perusahaan.	Tahun 2025 masih terdapat 2 kasus kecelakaan kerja dan telah dilakukan kegiatan investigasi, pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja. Untuk Kesadaran Penggunaan APD mengalami peningkatan yang dapat diliat dari laporan kegiatan monitoring dan evaluasi penggunaan APD setiap bulan dimana karyawan selalu memakai APD ketika bekerja.	upaya pencegahan kecelakaan kerja secara periodik harus selalu dilaksanakan khususnya kepada operator lapangan				perlunya penegaran melalui Inhouse Training K3 dan Tanggap darurat

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
11	FPIC (Free, Prior, and informed Consent) PADIATAPA		PT. Karya Lestari dalam kegiatan pengelolaan Hutan telah melakukan PADIATAPA yaitu persetujuan sebelum memulai kegiatan penebangan, identifikasi keberadaan situs budaya Dan keberadaan kawasan lindung pada Blok RKTPH 2025.	Kegiatan FPIC telah berjalan baik di tahun 2025	Pemerintah Desa Long Beliu, Masyarakat Adat Long beliu, Kecamatan Kelay.			Konsisten melaksanakan FPIC sesuai prosedur
12	Pelatihan/Peningkatan SDM	Meningkatkan kualitas SDM dan Kinerja perusahaan.	Realisasi pelatihan /peningkatan SDM rerata diatas 80 % . Kualitas SDM PT Karya Lestari cukup untuk memenuhi kewajiban kebutuhan SDM dalam pengelolaan hutan diantaranya kebutuhan GANISPH, petugas pengelolaan lingkungan, operator SIM Kemenhut dan non kemenhut. Untuk kebutuhan Tenaga ahli K3 umum telah terpenuhi atas nama Deni Hartono, S.Kom pada februari 2025, Penilaian Kinerja GANISPH Tahun 2025, pelaksanaan Uji Kompetensi GANIS PKB 3 orang, pelatihan persiapan MUK Karbon dan sosialisasi penyegaran K3 dan RIL.	Program pelatihan peningkatan SDM sudah sesuai dengan kebutuhan terutama kewajiban pemerintah dan kebutuhan dalam rangka sertifikasi FSC. Namun masih terdapat kekurangan GANISPKB dikarenakan adanya pengunduran karyawan dan suspend no register PKB yang harus secepatnya dipenuhi.	Berdasarkan Rekomendasi Lembaga LVPI PT Mutuagung Lestari, Tbk tahun 2025: PT Karya Lestari agar melakukan Follow up SK Penunjukan Ahli K3 Umum dengan penyelenggara pelatihan dan mendaftaran Struktur P2K3 yarp terbaru ke Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur			Follow up SK Penunjukan Ahli K3 Umum dengan penyelenggara pelatihan dan mendaftaran Struktur P2K3 yarp terbaru ke Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur dan melakukan pembentukan GANISPKB sebanyak 2 orang melalui uji kompetensi
13	Identifikasi Masyarakat adat dan masyarakat lokal, Hak Adat, Hukum Adat	Berdasarkan Social Impact Assesment dan terdidentifikasi keberadaanya PT Karya Lestari memilki masyarakat adat dan masyarakat lokal , hukum adat dan perangkat adat yaitu Masyarakat kampung long beliu.	berdasarkan keberadaannya sampai tahun 2025 masyarakat adat dan masyarakat lokal kampung long beliu masih ada , hukum adat dan perangkat adat masih berlaku.	Keberadaan masyarakat adat, hukum adat dan perangkat/organisasi adat masih berperan dalam menjaga keberadaan hutan dan PT Karya Lestari memberikan akses terhadap hak-hak pemenuhan kebutuhan hidup yang berasal dari hutan.				Tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat adat kampung long beliu melalui kesepakatan yang telah ada.
14	Identifikasi HHBK	PT. Karya Lestari memiliki potensi HHBK yang bervariasi baik kelompok meranti dan non meranti dan HHBK unggulan lokal antara lain rotan, madu, dan pohon penghasil buah.	PT Karya Lestari belum memanfaatkan potensi HHBK untuk skala bisnis melalui Multiusaha Kehutanan. HHBK hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup.	Potensi HHBK yang berada di hutan belum dapat memastikan bernilai ekonomi tinggi untuk skala usaha .	UNMUL: Pemanfaatan hutan yang dilakukan PT Karya Lestari telah berlangsung cukup baik, namun perlu diperkaya dengan inovasi pengelolaan berbasis karbon dan kebijakan terbaru, sehingga perlu membangun kolaborasi dengan akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Kalimantan Timur.			Perlu kerjasama dengan pihak luar terkait pemanfaatan HHBK yang ada di PT Karya Lestari.
15	Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH)	Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Membuka peluang berusaha , Peningkatan pendidikan masyarakat, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Membuka peluang berusaha masyarakat long beliu serta peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal adalah dengan bekerjasama dalam bantuan kelompok kerajinan manik-manik, rotan, madu hutan dan ekowisata.	Kerjasama dengan kelompok tani madu hutan dan kelompok ekowisata/jasling tidak efektif dengan kondisi baik di masyarakat dan perusahaan sendiri sehingga perlu adanya perubahan kesepakatan terhadap kelompok tani tersebut.				Pembentukan kesepakatan baru antara PT Karya Lestari dengan ketua kelompok tani madu hutan dan ekowisata serta diketahui oleh pemerintah desa.
			Berdasarkan laporan kelola sosial /CSR periode Desember 2025 realisasi program CSR sebesar 51 % dengan realisasi terbesar di program tanggung jawab sosial/CSR.	Capaian realisasi 51 % berkategori SEDANG. Hal ini dkarenakan realisasi produksi tahun 2025 dibawah 50 %.				Perlu review pembiayaan program PMDH untuk tahun 2026 yang lebih menyesuaikan dengan kemampuan produksi kayu.
			Pemenuhan tanggung jawab sosial tahun 2025, pengelolaan hutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, pengakuan dan perlindungan terhadap situs budaya, pelibatan masyarakat dalam PADIATAP dapat meningkatan persepsi positif terhadap perusahaan .	Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan perusahaan dapat dilihat dari laporan potensi konflik yang cukup terkendali.				Tetap memenuhi tanggung jawab sosial untuk tahun selanjutnya dan tetap berkomunikasi dan berkoordinasi baik serta manjaga hubungan baik dengan masyarakat long beliu dan sekitarnya.
16	Pengadaan Tenaga Kerja	Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Peningkatan peluang bekerja bagi tenaga kerja lokal, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan	Berdasarkan laporan tenaga kerja tahun periode Desember 2025, Penyerapan tenaga kerja lokal disite sebanyak 84 orang dari 129 karyawan atau sekitar 65 % dan non lokal 35 %.	Rata-rata Penyerapan tenaga kerja lokal dari tahun 2023-2025 (april) sebesar 57 % atau sebanyak 81 orang sehingga komposisinya lebih besar dari non lokal yang hanya 43 %.	Berdasarkan hasil audit FSC 3 Tahun 2025 oleh Soil Association certification, masih terdapat Cars Observasi perihal Vacant Tenaga kerja untuk posisi Kasi pembinaan hutan, kasi sosial dan humas serta kasi pengangkutan dan pemeliharaan jalan.			Pemenuhan kebutuhan Vacant tenaga kerja untuk posisi Kasi pembinaan hutan, kasi sosial dan humas serta kasi pengangkutan dan pemeliharaan jalan.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
		persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Jumah penyerapan tenaga kerja lokal di PT Karya Lestari sebanyak 65 % berdampak pada pendapatan masyarakat lokal dan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan perusahaan kayu.	Pembayaran upah karyawan telah sesuai dengan UMSK Kab berau tahun 2025 namun yang belum tepat beberapa waktu pembayarannya	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Kaltim dan Kabupaten Berau	Peraturan daerah terkait UMR/UMSK		Penyesuaian Upah Karyawan Sesuai UMSK Kab. Berau pertahun dan kesepakatan waktu pembayaran upah.
17	Pengelolaan Limbah B3	Kegiatan Operasional Perusahaan menghasilkan limbah B3 yang berdampak pada pencemaran tanah dan air.	PT Karya Lestari melakukan kegiatan pengelolaan limbah B3 dengan melakukan penyimpanan Limbah B3 yang dihasilkan di TPS KM 60 yang kemudian melakukan pengangkutan limbah B3 untuk oli sebanyak 14 drum dan limbah padat sebanyak 4 drum pada 12 september 2026 oleh PT Berkat Jaya Sukses.	Pengelolaan Limbah B3 berjalan baik dalam 1 tahun , untuk tahun 2025 terdapat pengangkutan limbah 1 X sesuai dengan jumlah limbah B3 dan masa simpan.	Mitra Kerjasama pengangkutan Limbah B3 yaitu PT Berkat Jaya Sukses berdasar pada SPK yang dtandatangani kedua belah pihak.			Kegiatan Pengelolaan limbah B3 tetap berjalan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.
18	Pengelolaan dan Pemantauan NKT	Hasil assesment di areal PT Karya Lestari terdapat NKT 1,2,3,4,5 dan 6	PT Karya Lestari melakukan Pemantauan terhadap nilai NKT 1,2,3,4, 5 dan 6 sesuai dengan strategi pengelolaan dan pemantauan HCV yang tertuang dalam dokumen revisi HCV 2023.	Kegiatan pengelolaan dan pemantauan NKT selanjutnya perlu mengakomodir beberapa catatan pelibatan stakeholder terkait	Berdasarkan pelibatan stakeholder unsur regulasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur dan pelibatan akademis HCV Universitas Mula warman masih terdapat beberapa catatan dalam kegiatan pengelolaan dan pemantauan untuk tahun 2025.	Berdasarkan Overlay Peta Global Forest Watch tahun 2020 dengan areal PT Karya Lestari keberadaan IFL di PT karya Lestari mengalami perubahan luasan yang semula 1.015 Ha menjadi 752 Ha.	Berdasarkan informasi awal dari tim survey pada pelaksaan survey tahun 2025 teridentifikasi adanya situs budaya berupa makam di RKT 2026.	PT Karya Lestari melakukan kegiatan pengelolaan dan pemantauan HCV dengan memperhatikan pelibatan stakehoder dan setiap kegiatan pemantauan HCV dipublikasikan secara umum.

Basecamp Sei Ngihis, Juni 2026
Dibuat Oleh,

Ttd

Siti Mardiana, S.Hut
Kabag Perencanaan Hutan

Diketahui ,

Ttd

Kaharuddin, S.Hut
Direktur Produksi